

UNSUR INTRINSIK DALAM ANTOLOGI PUISI “TULUS UNTUK ORANG YANG SALAH” KARYA BOY CANDRA

Annisa Rahmadinillah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Rahmadinillah Annisa.2024. *Unsur Intrinsik Dalam Antologi Puisi “Tulus Untuk Orang Yang Salah” Karya Boy Candra*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I : R. Panji Hermoyo., S.Sos., M.Pd. Pembimbing II : Pheni Cahya Kartika., S.Pd., M.Pd.

Puisi merupakan karya sastra yang indah dalam arti ingin disampaikan penciptanya kepada khalayak yang mendengarkan karya sastra tersebut. Puisi merupakan karya kreatif itu menyampaikan ide dan emosi, perasaan, dan pengalaman penyair dalam bahasanya yang singkat, padat, estetis, dan simbolis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik puisi dalam antologi puisi “Tulus Untuk Orang Yang Salah” karya Boy Candra 2022. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik analisis data seperti identifikasi data, klasifikasi data dan penyimpulan data. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa antologi puisi tersebut memiliki unsur instrinsik yaitu memiliki keseluruhan tema percintaan, memiliki gaya bahasa yang keseluruhannya menggunakan majas metafora dan hiperbola, memiliki sudut pandang orang pertama dan kedua, memiliki amanat yang tersirat dalam antologi puisi tersebut, dan memiliki suasana pada beberapa puisi yang ada di dalam kumpulan puisi tersebut.

Kata Kunci: antologi puisi, unsur intrinsik, puisi

ABSTRACT

Rahmadinillah Annisa. 2024. *Intrinsic Elements in the Anthology of Poems “Sincerely for the Wrong People” by Boy Candra*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surabaya. Advisor I : R. Panji Hermoyo, S.Sos., M.Pd. Advisor II : Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

Poetry is a beautiful literary work in the sense that the creator wants to convey to the audience who listens to the literary work. Poetry is a creative work that conveys ideas and emotions, feelings, and experiences of the poet in short, dense, aesthetic, and symbolic language. This research aims to describe the intrinsic elements of poetry in the poetry anthology “Sincerely for the Wrong People” by Boy Candra 2022. The researcher uses a descriptive qualitative method with data analysis techniques such as data identification, data classification and data summarization. Based on the analysis that has been done, the results show that the poetry anthology has instrumental elements, namely having an overall theme of romance, having a language style that uses metaphor and hyperbole, having first and second person point of view, having a mandate implied in the poetry anthology, and having an atmosphere in several poems in the poetry collection.

Keywords: poetry anthology, intrinsic elements, poetry

PENDAHULUAN

Sastra merupakan seni yang menyuguhkan keindahan melalui penggunaan bahasa yang menawan dan penuh dengan imajinasi, sastra dipandang sebagai ciptaan yang memiliki kesenian penciptanya. Sastra sebagai sarana bagi pengarang yang berisi gagasan dan ide terhadap karya seni. Karya sastra diciptakan untuk menarik minat pecinta sastra kepada penikmatnya. Seniman berusaha menghadirkan daya tarik tersendiri pada karya sastranya.

Puisi merupakan karya sastra yang indah dalam arti ingin disampaikan penciptanya kepada khalayak yang mendengarkan karya sastra tersebut. Puisi merupakan karya kreatif itu menyampaikan ide dan emosi, perasaan, dan pengalaman penyair dalam bahasanya yang singkat, padat, estetis, dan simbolis. Oleh karena itu, penulis menciptakan karyanya dengan menggabungkan struktur internal untuk memudahkan masyarakat dalam menafsirkan teks yang ingin disampaikannya oleh pencipta.

Tulus Untuk Orang yang Salah karya Boy Candra merupakan kumpulan puisi terbaru dan terpopuler saat ini. Sulit untuk menyampaikan pikiran dan emosi terdalam orang lain. Sederhannya, terkadang saat emosi berbicara, hati pun ikut tersentuh. Tulus untuk orang yang salah juga menceritakan tentang mencintai orang yang salah, pada beberapa episode bercerita bahwa sakitnya memberikan rasa tulus kepada seseorang yang salah "Aku terluka dan kusembuhkan sendiri. Aku memberi ruang untuk tinggal, tetapi kamu lebih memilih memaksa menepi pergi. Aku bertahan meski kamu sering mencoba merobohkan benteng yang kubangun. Hingga akhirnya aku sadar, aku tulus untuk orang yang salah".

Antologi puisi diterbitkan oleh penulis lama dan baru. Sebagai penikmat karya sastra puisi peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berupa karya sastra puisi. Oleh karena itu, peneliti ini berupaya untuk mengetahui unsur pembangun puisi terhadap antologi puisi Tulus Untuk Orang yang Salah karya Boy Candra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. salah satu jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan di mana peneliti mengandalkan pandangan peneliti. Data yang dikumpulkan sebagian besar berupa kata atau teks dari peneliti, yang kemudian dideskripsikan untuk diidentifikasi menjadi tema, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Proses ini dilakukan secara subjektif. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data untuk memperoleh data kualitatif dengan berbagai macam teknik pengumpulannya. Sumber data utama dalam beberapa yang diteliti yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah berwujud teks. Sedangkan, sumber data tersebut yaitu buku karena sumber pustaka berasal dari antologi puisi. objek yang diteliti yaitu unsur pembentuk puisi yang terdapat dalam antologi puisi Tulus Untuk Orang Yang Salah Karya Boy Candra yang berjumlah 130 halaman, Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 11 Oktober 2022. Waktu yang ditempuh selama melakukan penelitian kurang lebih sekitar 4 bulan, Februari-Juni.

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang utama dalam proses penelitian karena memiliki tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Peneliti harus mengumpulkan data konkret dan benar karena pengumpulan data adalah proses yang penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, menyimak dan mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan data 1 akan membahas tentang puisi "Badut" sebagai berikut:

- a. **Tema** yang ada di dalam puisi "Badut" yaitu menggunakan tema tentang percintaan.

Gaya Bahasa

Dalam puisi tersebut menggunakan gaya bahasa penegasan, dapat dilihat pada bait terakhir "Sebab kamu hanya ingin aku jadi badut tak berarti." Penulis menegaskan kata jadi badut tak berarti dengan bahasa yang tegas. (*Sebab kamu hanya ingin aku jadi badut tak berarti.*)

Sudut Pandang

Puisi "Badut" menggunakan sudut pandang orang pertama dan orang kedua. Hal itu dapat dilihat dari adanya kata "Aku" (sudut pandang orang pertama) dan adanya kata "Kamu" (sudut pandang orang kedua).

Amanat

Amanat dari puisi tersebut bahwa kita tidak boleh berlebihan dalam berekspektasi terhadap orang lain.

Suasana

Puisi ini menunjukkan suasana hati sedih, patah hati, kekecewaan. Hal itu dapat dilihat pada kalimat “*ternyata memang bukan aku tempat pulang yang kamu inginkan*” kalimat tersebut mengarah ke suasana hati sedih, patah hati dan kecewa karena hanya dianggap tempat singgah bukan sebagai rumah. (PB/UPP/BC.22/8).

Data 2 yaitu puisi “Badai Sedih” sebagai berikut:

a. **Tema**

Pada puisi “Badai Sedih” yaitu menggunakan tema percintaan.

gaya bahasa

Puisi tersebut menggunakan majas hiperbola, dapat dilihat pada kalimat “Bagaimana cara melepaskan jenuh yang membunuh dan hilangkan keinginan pergi yang menghabisi?.” Penulis mengiaskan makna jenuh yang membunuh dan hilangkan keinginan pergi yang menghabisi dengan bahasa yang dilebihkan-lebihkan. (*Bagaimana cara melepaskan jenuh yang membunuh dan hilangkan keinginan pergi yang menghabisi?*).

Sudut pandang

Dalam puisi tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama, hal itu dapat dilihat dari adanya kata “Aku” (sudut pandang orang pertama).

Amanat

Amanat dari puisi tersebut bagaimapun usaha kita untuk mempertahankan sesuatu, jika hal baik tidak berpihak maka ikhlas merupakan jalan terbaik.

Suasana

Suasana pada puisi tersebut menggambarkan perasaan hati sedih, kehilangan. Hal itu dapat dilihat pada kalimat “*badai sedih itu akhirnya menghujani kisah kita*” kalimat tersebut menunjukkan suasana hati yang sedih dan kehilangan karena kisahnya harus selesai. (PBS/UPP/BC.22/11)

Data 3 yaitu puisi “Bangkai Ingatan” terkait puisi tersebut sebagai berikut:

b. **Tema**

Pada puisi tersebut menggunakan tema percintaan.

Gaya bahasa

Menggunakan majas hiperbola dapat dilihat pada kalimat “Doa-doa untuk terus kuat dan tak terkalahkan.” dan “Tangis habis mempertahankanmu” Penulis mengiaskan makna doa-doa untuk terus kuat dan tak terkalahkan dan tangis habis mempertahankanmu dengan bahasa yang dilebih-lebihkan. (*Doa-doa untuk terus kuat dan tak terkalahkan dan tangis habis mempertahankanmu.*).

Sudut pandang

yang digunakan di dalam puisi tersebut merupakan sudut pandang orang pertama jamak, dapat dilihat dari adanya kata “Kita”.

Amanat

Dalam puisi tersebut yaitu sejauh apapun perjalanan kita, jika takdir berkata lain, akan lebih baik jika kita mengikhhlaskan.

Suasana

Puisi tersebut menunjukkan suasana hati yang sedih, merasakan patah hati kehilangan dan kekecewaan, hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*nyatanya kamu bukan jodohku, walau tangis habis mempertahankanmu, ternyata memang kamu tak lagi untukku.*”

(PBI/UPP/BC.22/12)

Data 4 merupakan puisi “Bertaruh Dalam Luka” sebagai berikut:

c. **Tema**

Puisi tersebut adalah menggunakan tema percintaan.

Gaya bahasa

Dalam puisi tersebut yaitu menggunakan majas metafora dapat dilihat pada kalimat “Aku lebih suka bertaruh untuk luka baru daripada membenamkan diri dalam luka dengan kisah yang pernah ada di masa lalu” perbandingan yang terjadi merupakan perbandingan perbuatan yaitu untuk “**luka baru**” dan “**dalam luka dengan kisah yang pernah ada di masa lalu**”.

Sudut pandang

Dalam puisi tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama, dapat dilihat dari adanya kata “Aku”.

Amanat

Dalam puisi tersebut yaitu kita tidak boleh terjebak diluka yang sama (di masa lalu). Kita harus berani untuk melangkah kedepan (*Move on*).

Suasana

Puisi tersebut menunjukkan suasana bangkit kembali dari keterpurukkan. Hal itu dapat dilihat pada kalimat “*Aku lebih suka bertaruh untuk luka baru daripada membenamkan diri dalam luka dengan kisah yang pernah ada di masa lalu*”. (PBDL/UPP/BC.22/15)

Data 5 yaitu puisi “Kita Jahat” sebagai berikut :

d. **Tema**

Puisi tersebut adalah menggunakan tema percintaan.

Gaya bahasa

Dalam puisi tersebut yaitu menggunakan majas pertentangan, hal itu dapat dilihat pada kalimat “Enggan menerima kenyataan bahwa ternyata kitalah yang begitu jahat.” Penegasan terjadi pada kalimat “**bahwa ternyata kitalah yang begitu jahat**”.

Sudut pandang

Dalam puisi tersebut merupakan sudut pandang orang pertama jamak, dapat dilihat dari adanya kata “Kita”.

Amanat

Dalam puisi tersebut yaitu kita tidak boleh merasa paling terluka karena tanpa kita sadari kita juga melukai orang tanpa sadar.

Suasana

Puisi tersebut menunjukkan suasana hati yang memotivasi diri untuk lebih menerima diri. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*kadang tanpa sadar, kita menyakiti orang terdekat*” (PKJ/UPP/BC.22/32)

Data 6 merupakan puisi “ Kita Lebih Senang Terluka Dibanding Terbuka” sebagai berikut:

e. **Tema**

Pada puisi tersebut adalah menggunakan tema percintaan.

Gaya bahasa

Pada puisi tersebut yaitu menggunakan majas metafora dan majas hiperbola. Majas metafora dapat ditemukan pada kalimat “*Kita lebih senang terluka dibanding terbuka.*” Perbandingan yang terjadi merupakan perbandingan perbuatan yaitu “*terluka*” dan “*terbuka*”. Majas hiperbola ditemukan pada kalimat “*kita memilih diam, merawat sesak*” dan “*tanpa sadar badai mampu memisahkannya*” penulis mengiaskan makna tersebut dengan bahasa yang dilebih-lebihkan.

Sudut pandang

Dalam puisi tersebut, puisi diatas menggunakan sudut pandang orang pertama jamak, hal ini dapat dilihat karena adanya kata “Kita”.

Amanat

Pada puisi tersebut yaitu jadilah orang yang berani mengungkapkan perasaan sejujurnya karena itu akan lebih baik.

Suasana

Puisi tersebut menunjukkan suasana hati yang gelisah, bohong terhadap diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*kita lebih memilih diam, merawat sesak, daripada mengambil risiko untuk saling terbuka.*” (PKLSTDT/UPP/BC.22/36)

Data 7 yaitu puisi “Saling Pergi Tanpa Perlu Saling Membenci” sebagai berikut:

f. **Tema**

Pada puisi tersebut adalah menggunakan tema percintaan.

Gaya bahasa

Pada puisi tersebut yaitu menggunakan majas ironi, dapat ditemukan pada kalimat “*tetaplah jadi yang baik untuk masa depan. biarlah kesal dan marah reda pelan-pelan.*” Penulis mengiaskan kalimat tersebut mengatakan makna bertentangan dengan maksud untuk memberikan sindiran.

Sudut pandang

Pada puisi tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga (pengamat).

Amanat

Dalam puisi tersebut yaitu, jadilah orang yang memiliki sikap dewasa, meskipun telah berpisah kita tidak boleh saling membenci.

Suasana

Pada puisi tersebut menunjukkan suasana hati yang penuh dengan keikhlasan. Hal itu dapat dilihat pada kalimat “*saling memaafkan untuk dapat saling melegakan.*” (PSTPSM/UPP/BC.22/52)

Data 8 merupakan puisi “Bohong” sebagai berikut:

g. **Tema**

Pada puisi tersebut adalah menggunakan tema percintaan.

Gaya bahasa

Pada puisi tersebut yaitu menggunakan gaya bahasa majas hiperbola, ditemukan pada kalimat “*tetapi, biarlah salah dan kalah ini kuterima sepanjang kenangan kita.*” Penulis mengiaskan kalimat tersebut dengan menggunakan bahasa dilebih-lebihkan.

Sudut pandang

Pada puisi tersebut, puisi “bohong” menggunakan sudut pandang orang pertama, karena hal itu dapat dilihat bahwa adanya kata “Aku”.

Amanat

Dalam puisi tersebut yaitu alangkah baiknya kita menjadi orang yang jujur dengan diri sendiri dan menghadapi perasaan yang kita alami.

Suasana

Pada puisi tersebut menunjukkan suasana hati yang sedih, sakit hati. Hal tersebut dapat dijelaskan pada kalimat “*kurelakanmu meski rasa sakit datang berkali-kali*” (PB/UPP/BC.22/56)

Data 9 yaitu berjudul “Tempat Lain” tersebut sebagai berikut:

h. **Tema**

Pada puisi tersebut menggunakan tema pe cintaan.

Gaya bahasa

Pada puisi tersebut, yaitu menggunakan majas hiperbola, dapat dikatakan seperti itu karena ditemukan pada kalimat “*jangan beri angin menyejukkan, namun badai yang kamu kirimkan.*” Penulis mengiaskan kalimat tersebut dengan bahasa yang dilebih-lebihkan.

Sudut pandang

Pada puisi tersebut yaitu sudut pandang orang pertama, karena ditemukan adanya kata “Aku”.

Amanat

Amanat dari puisi tersebut yaitu kita tidak boleh memberikan harapan kepada orang lain jika mereka bukan tujuanmu.

Suasana

Puisi tersebut menunjukkan suasana hati yang sedih, hancur, kegagalan dalam sebuah mempertahankan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*biarlah kuhapus tangis sebab gagal memilikimu daripada gagal mempertahankanmu*” (PTL/UPP/BC.22/60)

KESIMPULAN

Kesimpulan yaitu unsur intrinsik puisi pada kumpulan puisi karya Boy Candra seperti tema, keseluruhan tema pada kumpulan puisi tersebut yaitu percintaan, keseluruhan gaya bahasa pada kumpulan puisi tersebut yaitu majas metafora dan hiperbola, keseluruhan sudut pandang pada kumpulan puisi tersebut yaitu sudut pandang orang pertama dan kedua, amanat yang tersirat dalam antologi puisi tersebut, suasana pada beberapa puisi yang ada di dalam kumpulan puisi tersebut.

SARAN

Adapun saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu, bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFRENSI

- Candra, Boy. 2022. *Tulus Untuk Orang Yang Salah*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Julyana, Umi. 2023. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Tulus Untuk Orang Yang Salah Karya Boy Candra Kajian Stilistika*. Skripsi. Tarakan. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Borneo Tarakan.
- Luxemburg, Jan Van. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermedia, 1991
- Nur Hidayati, Dian dkk. 2023. *Analisis Struktur Fisik dan Batin Antalogi Puisi Tulus Untuk Orang Yang salah Karya Boy Candra*. Artikel. Banyuwangi. Jurusan Tadris Bahasa Indoensia IAIN Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Panji R. 2015. *Analisis Kritik Sastra Puisi “Surat Kepada Bunda Tentang Calon Menantunya” Karya W.S. Rendra*. Artikel. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSurabaya.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Widhari dkk. (2020). *Tanggapan Remaja Di Samarinda Terhadap Novel Populer Jingga Dan Senja Karya Esti Kinasih : Kajian Resepsi Sastra*. Artikel. Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsul, Muhammad. (2019). *Analisis Struktural Puisi Buton, Ibu dan sekantong Luka Karya Irianto Ibrahim*. Artikel. Universitas Muhammadiyah Buton.